

# **GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG *BULLYING* PADA SISWA SMP NEGERI 4 PURBALINGGA**

(Overview of Adolescents' Knowledge About Bullying for Students of  
Purbalingga 4 State Middle School)

Novita Setiarini<sup>1\*</sup>, Ita Apriliyani<sup>2</sup>, Arni Nur Rahmawati<sup>3</sup>  
Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa  
<sup>1</sup>novitasetiarini2001@gmail.com\*; <sup>2</sup>itaapriyani@uhb.ac.id; <sup>3</sup>arninr@uhb.ac.id

## **ABSTRACT**

*Bullying is aggressive behavior that is negative and is carried out by someone against an opponent who is considered weaker than himself. Bullying will cause several adverse effects such as anxiety, depression, stress, and make the victim feel uncomfortable in that environment. This study aims to describe the knowledge of adolescents about bullying in students of SMP Negeri 4 Purbalingga. This study used a quantitative descriptive method with a cross sectional design. The sample in this study was class VIII students of SMP Negeri 4 Purbalingga with a total of 148 students. Sampling is by using stratified random sampling technique. Data collection was carried out by distributing bullying knowledge questionnaires. Data were processed using SPSS version 26.0 using univariate analysis. The results showed that knowledge of bullying at SMP Negeri 4 Purbalingga, namely 146 respondents (98.6%) had good knowledge, 2 respondents (1.4%) had sufficient knowledge. The conclusion of this study is that SMP Negeri 4 Purbalingga has good knowledge about bullying.*

**Keywords : Bullying, Knowledge, Teenagers**

## **ABSTRAK**

Bullying adalah perilaku agresif negatif yang digunakan ketika seseorang melakukannya terhadap seseorang yang mereka anggap lebih lemah darinya. Bullying akan menyebabkan beberapa dampak buruk seperti kecemasan, depresi, stress, dan membuat korban tidak merasa nyaman berada di lingkungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang bullying pada siswa SMP Negeri 4 Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 4 Purbalingga kelas VIII sebanyak 148 siswa. Pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik stratified random sampling. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner pengetahuan bullying. Data diolah dengan program SPSS versi 26.0 dengan menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan bullying di SMP Negeri 4 Purbalingga yaitu sebanyak 146 responden (98,6%) memiliki pengetahuan baik, 2 responden (1,4%) memiliki pengetahuan yang cukup. Kesimpulan dari penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Purbalingga memiliki pengetahuan tentang bullying baik.

**Kata kunci : Bullying, Pengetahuan, Remaja**

## **PENDAHULUAN**

Masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa adalah masa remaja yang

sedang mengenal lingkungan diluar dari lingkungan keluarga seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Nurtanti, 2022). Karakteristik remaja menurut

\* Novita Setiarini  
Email: novitasetiarini2001@gmail.com



(Marwoko, 2019) seperti memiliki emosi yang berlebihan

Karena keadaan emosi remaja yang tidak dapat diprediksi, yang berhubungan langsung dengan ketidakseimbangan hormon. Biasanya remaja selalu tertarik dan mencoba sesuatu yang baru untuk mengamati atau mempelajari dunia di sekitarnya, termasuk teman, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Remaja akan mengolah dan bereaksi terhadap segala pengetahuan baru sesuai dengan kepribadiannya yang unik. Untuk membentuk kepribadian remaja pada masa ini, lingkungan harus mempunyai pengaruh yang besar. (Yuliani, 2019). *Bullying* merupakan masalah yang sering menimpa remaja. Prevalensi *bullying* diperkirakan sebesar 8 sampai 50% di beberapa negara seperti Asia, Amerika dan Eropa (Soedjatmiko *et al.*, 2016). Di Indonesia, insiden *bullying* mencapai 5.066 pada tahun 2014, 4.309 pada tahun 2015, dan 4.620 pada tahun 2016, menempati peringkat keempat dalam hal kejahatan kekerasan. (Azra, 2019). WHO dalam (Nurtanti, 2022) mengungkapkan bahwa masing-masing 42% anak laki-laki dan 37% anak perempuan menderita *bullying*. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada tahun 2020, terdapat 1567 kejadian *bullying* di lingkungan pendidikan. (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2020).

*Bullying*, juga dikenal sebagai intimidasi, merupakan salah satu perilaku agresif berisiko yang dilakukan seseorang terhadap saingannya yang dia anggap lebih lemah dari dirinya sendiri. Penindasan juga dapat dilihat sebagai bahaya bagi mereka yang yakin bahwa mereka memiliki kendali atas orang lain. *Bullying* dapat memberikan dampak negatif pada korbannya, antara lain rasa cemas, sedih, dan tegang, serta membuat mereka merasa tidak nyaman dengan lingkungan sekitar. (Nafingah & Suroso, 2020). Prevalensi *bullying* diperkirakan sebesar 8 sampai 50% di beberapa negara seperti Asia, Amerika dan Eropa (Soedjatmiko *et al.*, 2016). Di Indonesia yang menduduki peringkat keempat dalam kejahatan kekerasan, terdapat 5.066 kejadian *bullying* pada tahun 2014, 4.309 pada tahun 2015, dan 4.620 pada tahun 2016. (Azra, 2019).

Berdasarkan informasi Komisi Perlindungan Anak Indonesia tahun 2020, dilaporkan terdapat 1567 kejadian *bullying* di lingkungan pendidikan. (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2020). Salah satu alasan seseorang melakukan *bullying* adalah

kurangnya kesadaran. Remaja yang lebih berpengetahuan tentang *bullying* akan lebih siap untuk mencegah terjadinya *bullying*. Pengetahuan dan pendidikan saling terkait erat, dan diperkirakan semakin besar cakupan pendidikan, semakin baik keluasan informasinya. (Puspitasari *et al.*, 2021). *Bullying* akan merugikan bagi korban seperti mengalami kesulitan dan tidak nyaman berada di lingkungannya (Muhopilah & Tentama, 2019).

Menurut hasil wawancara dengan empat siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purbalingga dan salah satu guru bimbingan konseling SMP N 4 Purbalingga didapatkan bahwa terdapat dua siswa yang mengetahui *bullying* sedangkan dua siswa masih kurang memahami, namun secara konsisten mereka semua terlibat dalam *bullying* dan mendapat *bullying* verbal, seperti diejek dengan nama orangtua, dan diolok-olok dengan kata-kata yang tidak pantas namun mereka tidak menyadari fakta bahwa apa yang mereka lakukan merupakan tindakan intimidasi, sehingga menggugah minat peneliti untuk memilih tempat penelitian pada kelas VII di SMP Negeri 4 Purbalingga.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Waliyanti (2018) mengenai Fenomena Perilaku *Bullying* pada Remaja di Yogyakarta menunjukkan bahwa di Yogyakarta, remaja mengejek satu sama lain dengan berbagai cara, baik secara verbal maupun fisik. Berbeda dengan pendekatan studi yang digunakan, yang melibatkan pengetahuan remaja tentang *bullying*.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk melihat temuan dari uraian di atas tentang "Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang *Bullying* Pada Siswa SMP Negeri 4 Purbalingga".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi berjumlah 236 siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Purbalingga, sehingga sampel yang didapatkan adalah 148 menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan data dengan *stratified random sampling*. Teknik pengambilan data dilakukan dengan mendatangi kelas VIII satu per satu dengan bantuan buku absensi. Instrumen yang digunakan yaitu Kuesioner Pengetahuan *Bullying*. Skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala *guttman* dengan pilihan jawaban benar atau salah. Angket

yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang pengetahuan *bullying* pada siswa yang diadopsi dari penelitian Deva Prayunika mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kuesioner pengetahuan *bullying* dianggap reliabel setelah koefisien alpha Alpha Cronbach digunakan untuk menguji reliabilitasnya. Nilai  $r$  tabel 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% adalah 0,361. Scoring dalam penelitian ini yaitu hasil dengan kategori baik (13-17), cukup (10-13) dan kurang (>9).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasar Usia di SMP Negeri 4 Purbalingga pada Juni 2023

Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
13	40	27.0
14	72	48.6
15	28	18.9
16	8	5.4
Total	148	100.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dikatakan bahwa responden memiliki rentang usia 13-16 tahun dengan hasil yaitu mayoritas responden berada pada usia 14 tahun sebanyak 72 responden (48,6%). Pada usia 14 tahun remaja termasuk kedalam tahapan masa remaja awal (Octavia, 2020).

Remaja lebih rentan terhadap masalah kesehatan mental pada masa remaja karena masa remaja sedang terjadi perubahan fisik, emosional, dan sosial. Pada masa ini remaja akan mudah terpengaruh oleh lingkungannya (Nurtanti, 2022). Keadaan emosi remaja yang masih labil dan mudah tersinggung perasaannya akan membuat remaja terjerumus untuk melakukan *bullying*. Ketika seorang anak mencapai usia remaja, ia tidak lagi membutuhkan orang tuanya dan malah akan mencari bantuan dari teman-temannya. Remaja juga bisa saja melakukan hal yang sama untuk mendapatkan dukungan dari teman sebayanya jika teman sebayanya memberikan pengaruh yang kurang baik atau negatif, seperti melakukan *bullying*. (Noviana et al., 2020).

Hal ini searah dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada remaja berusia antara 13 dan 16 tahun masih sangat labil dan memiliki banyak masalah karena ingin mencoba memberontak, sehingga berujung pada banyak perilaku *bullying*. (Rizkiyani, Fita; Shalahudin, Iwan & Eriyani, 2022).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasar Jenis Kelamin di SMP Negeri 4 Purbalingga pada Juni 2023

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Laki-laki	77	52.0
Perempuan	71	48.0
Total	148	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa laki-laki merupakan mayoritas responden yaitu sebanyak 77 responden (52%). SMP Negeri 4 Purbalingga memiliki perbandingan jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil analisis karakteristik responden berdasar jenis kelamin menunjukkan mayoritas responden laki-laki adalah laki-laki sebanyak 31 anak (77.5%) (G.V Achmad, 2022).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil bahwa laki-laki memiliki tingkat solidaritas yang tinggi dalam menjalin pertemanan, sesuai dengan ciri-ciri responden yang berbasis gender. Anak laki-laki cenderung lebih mendominasi pengaruh teman sebaya dibandingkan perempuan karena mereka lebih nyaman berada di antara teman sebaya di luar rumah (Iska Sari & Budiman, 2021).

Menurut asumsi peneliti pada usia remaja awal dapat terjadi peningkatan tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri. Penerimaan dari kelompok sebaya sangatlah penting. Mereka akan menjadi lebih tertarik pada aktivitas teman sebayanya dan lebih bersemangat untuk menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Oleh karena itu, partisipasi mereka dalam kelompok sebaya menjadi sangat signifikan dan relevan. Kemampuan Anda untuk berinteraksi dengan orang lain dan berteman akan terpengaruh oleh penindasan. Laki-laki biasanya mempunyai kecenderungan untuk memikirkan jalan keluar dari suatu masalah. Sementara itu, perempuan sering kali bereaksi secara emosional terhadap masalah yang mereka hadapi.

### Pengetahuan *Bullying*

Tabel 3. Hasil Analisis Pengetahuan *Bullying* di SMP Negeri 4 Purbalingga pada Juni 2023

Pengetahuan <i>Bullying</i>	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	146	98.6
Cukup	2	1.4
Total	148	100.0

Berdasarkan tabel 3 pengetahuan *bullying* terbagi menjadi dua kategori yaitu baik dan

cukup. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan *bullying* responden mayoritas memiliki pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 146 responden (98,6%).

Terdapat 17 pernyataan yang digunakan untuk menilai pengetahuan responden terdiri dari pertanyaan mengenai definisi, karakteristik, ciri-ciri pelaku dan korban, jenis dan bentuk, faktor yang mempengaruhi, dan dampak *bullying*. *Bullying* adalah jenis tindakan agresif di mana seseorang mengalami tekanan emosional atau fisik (Anisa, Indra Maulana, 2022). *Bullying* yang sering dilakukan di sekolah biasanya menunjukkan berbagai sifat, termasuk tindakan kekerasan yang menguntungkan pelaku dengan merugikan korbannya. (Jelita et al., 2021). Pelaku dapat berupa individu atau kelompok individu yang percaya bahwa mereka mempunyai wewenang untuk melakukan apa pun terhadap korbannya. Penindas sering kali disebut sebagai orang yang terlibat dalam penindasan. Selain itu, para korban merasa dirinya lemah dan selalu merasa terancam oleh pelaku intimidasi. (Andini et al., 2019).

*Bullying* memiliki macam-macam jenis sesuai tindakan yang dilakukan antara lain fisik, verbal, sosial (Andriati Reny H, 2020). Dampak *bullying* bagi pelaku itu sendiri yaitu pelaku memiliki watak yang keras, tidak memiliki empati dan emosi yang tidak terkontrol. Dampak yang terjadi pada korban yaitu korban akan selalu merasa takut dan cemas, menarik diri dari lingkungannya (Hardi et al., 2019).

Perlu adanya pengetahuan tentang *bullying* pada masa remaja agar mengerti akan bahaya tindakan *bullying*. Sesuai dengan pengalaman manusia, pengetahuan akan terus berkembang, dan beberapa sumber informasi baru dikumpulkan untuk menggantikan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Lingkungan merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang mungkin mempengaruhi pengetahuan. Lingkungan mencakup segala sesuatu yang ada di dalam dan di sekitar suatu ruang. manusia serta kekuatan-kekuatan umum yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan manusia. Lingkungan yang mendukung akan memfasilitasi pembelajaran dan pemahaman bagi semua orang. (Utami, 2020).

Pendidikan juga berdampak pada pembelajaran karena seseorang semakin mudah mempelajari ilmu pengetahuan jika

semakin berpendidikan. Responden dalam penelitian ini telah menyelesaikan sekolah menengah pertama, dan anak tersebut baru memasuki masa remaja awal. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMP yang sering berinteraksi satu sama lain dalam suasana pembelajaran. Hal ini sesuai dengan analisis oleh (Eriyani, 2022) bahwa lingkungan sekolah adalah lokasi di mana anak-anak terlibat dalam kegiatan belajar.

SMP Negeri 4 Purbalingga telah menerima pengajaran tentang *bullying* di kelas bimbingan dan konseling, yang diadakan seminggu sekali. Hipotesis peneliti adalah bahwa kesadaran siswa sekolah menengah pertama terhadap *bullying* meningkat karena menerima pembelajaran yang terkait dengannya. Seorang guru yang humanis memegang peranan yang sangat signifikan dan berarti dalam kehidupan siswa remaja awal. Hadir dan memainkan peran sebagai instruktur membantu mengurangi dan menghentikan *bullying* di kalangan siswa. Kekerasan hanyalah salah satu aspek dari penindasan. Ada sejumlah perilaku lain yang juga harus diperhatikan karena berdampak baik bagi pelaku intimidasi maupun korbannya. Anak-anak yang menjadi korban biasanya mempunyai status sosial yang rendah, tidak berdaya, dan lemah. Para korban melabeli dirinya sebagai orang gagal, idiot, dan jelek dalam pernyataan di atas. Karena kekhawatiran tersebut, dikhawatirkan akan semakin banyak faktor yang memicu terjadinya bunuh diri. Orang-orang yang memiliki kekhawatiran ini percaya bahwa mereka tidak akan mampu bertahan hidup dan, akibatnya, percaya bahwa bunuh diri adalah pilihan terbaik. Menarik untuk dicatat bahwa selain bunuh diri, ada dampak lain yang bisa ditimbulkan pada tubuh dan pikiran. Biasanya, korban yang bersifat provokatif lebih berani dibandingkan korban yang pendiam karena mereka mempunyai keberanian untuk membela diri. tidak efektif dan berakhir dengan kekalahan (Amelia, 2020). Kesadaran siswa SMP terhadap *bullying* juga akan membuat mereka lebih berhati-hati dalam berinteraksi sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Deva Prayunika tentang pengetahuan *bullying* sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan *bullying* masuk dalam kategori baik (Prayunika & Rahma, 2016). Menurut (Daulay et al., 2023) sekolah harus mempertahankan pembelajaran terkait *bullying* walaupun

sekolah sudah termasuk dalam sekolah pemberantas *bullying*

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden didasarkan pada usia, dengan mayoritas 72 responden (48,6%) berusia 14 tahun ke bawah. Karakteristik responden berdasarkan gender 77 responden adalah laki-laki sebanyak (52%). Pengetahuan remaja tentang *bullying* yaitu mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 146 (98,6%).

## SARAN

Bagi pihak sekolah, menjunjung tinggi standar pengetahuan mengenai *bullying*. Sekolah juga dapat terus memberikan pendidikan dan informasi terkait *bullying* melalui mata pelajaran bimbingan konseling. Untuk universitas diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk bisa lebih mengembangkan kembali terkait pengetahuan *bullying* yang dimulai sejak dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar bagi para peneliti di masa depan untuk menyelidiki lebih lanjut, sebagai masukan dan pedoman bagi penelitian selanjutnya, dan penulis menyarankan agar memperluas area penelitian yaitu dengan meneliti SMP ataupun SMA dan tidak hanya menilai pengetahuan tentang *bullying* saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Pelaku Dan Korban Bullying Di Indonesia. 1–77.
- Andini, P. W., Amirudin, A., & Purnomo, M. H. (2019). Bullying sebagai Arena Kontestasi Kekuasaan di Kalangan Siswa SMA Jakarta. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 2(2), 119. <https://doi.org/10.14710/endogami.2.2.119-130>
- Andriati Reny H, A. D. N. A. (2020). Hubungan Harga Diri Dan Pengetahuan Tentang Bullying Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 3(2), 28–37. <https://doi.org/10.48079/vol3.iss2.57>
- Anisa, Indra Maulana, I. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bullying di SMA Tamansiswa Rancaekek. 4(April), 919–927.
- Azra, A. (2019). Melalui Pendidikan Multikultural. *Ledalero*, 18(2), 183–202.

- Daulay, N., Aulia, M., Nadila, N., Anggaraini, S. A., Tanjung, S. M. F., & Hashibuan, I. D. (2023). Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan bullying. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 94. <https://doi.org/10.29210/1202322651>
- G.V Achmad, A. K. A. (2022). © 2022 Jurnal Keperawatan. Hubungan Pengetahuan Terhadap Tindakan bUllying Pada Remaja, 15(Jurnal Keperawatan), 15(1), 8-8.
- Hardi, M., Kharis, A., & Aini, N. (2019). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi pada SMKN 5 Mataram). *JlAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i1.775>
- Iska Sari, S., & Budiman, A. (2021). Hubungan Faktor Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja di SMP Negeri 5 Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 2021.
- Jelita, N. S. D., Purnamasari, I., & Basyar, M. A. K. (2021). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 232–240. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Tabbiyah Syari'ah Islam*, 26(1), 60–75.
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i2.15132>
- Nafingah, A. A. B., & Suroso, J. (2020). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Pengaruh Behavior Skill Training Terhadap Interaksi Sosial Korban Bullying Di SMP N 1 Kaligondang Kabupaten Purbalingga. September, 165–170.
- Noviana, E., Pranata, L., & Fari, A. I. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Sma Tentang Bahaya Bullying. *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan*, 3(2), 75–82. <https://doi.org/10.46774/pptk.v3i2.331>
- Nurtanti, S. (2022). Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5(9), 1689–1699.
- Octavia, S. A. (n.d.). Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja. <https://books.google.co.id/books?hl=id&l>

r=&id=QmrSDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=tugas+perkembangan+remaja&ots=03ijl\_QMlx&sig=LT86AkVmZZ2\_m8qf88oGub\_ImTI&redir\_esc=y#v=onepage&q=tugas perkembangan remaja&f=false

- Prayunika, D., & Rahma. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Bullying di SMP Negeri 11 dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. 1–15.
- Puspitasari, D., Apriliyani, I., & Ulfah, M. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Cyberbullying Kelas XI di SMKN 2 Purwokerto. 717–721.
- Rizkiyani, Fita; Shalahudin, Iwan, I. M., & Eriyani, T. (2022). Gambaran Sikap Siswa Terhadap Perilaku Bullying di SMPN 2 Tarogong Kidul Kabupaten Garut. 4, 1952–1960.

Soedjatmiko, S., Nurhamzah, W., Maureen, A., & Wiguna, T. (2016). Gambaran Bullying dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku pada Anak Sekolah Dasar. *Sari Pediatri*, 15(3), 174. <https://doi.org/10.14238/sp15.3.2013.174-80>

- Utami, N. N. A. (2020). Pengaruh Tingkat Pengetahuan terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Relokasi SMP Negeri 3 Surakarta.
- Waliyanti, E., Kamilah, F., & Fitriansyah, R. R. (2018). Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]*, 2(1), 50. <https://doi.org/10.31000/jiki.v2i1.831>
- Yuliani, N. (2019). Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah. *Research Gate*.